

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan

1. Profil Tempat Penelitian

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam IAIN Raden Fatah Palembang yang berawal dari nama Fakultas Ushuluddin berdiri pada tahun 1967 melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 108 tahun 1968 ditetapkan pada tanggal 1 Juni 1967, Fakultas Ushuluddin yang semula di bawah naungan Yayasan Taqwa Sumatera Selatan Palembang dinegerikan menjadi bagian dari Institut Agama Islam Negeri al-Jami'ah Raden Fatah. pada waktu itu, pimpinannya adalah Drs. Husnul Yagin sebagai Dekan dan Drs. M. Qosim Haderi sebagai wakil Dekan berdasarkan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.¹

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang mempunyai enam Program Studi di antaranya Strata 1, yaitu: Program sarjana ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program sarjana ilmu Hadits, Program sarjana Aqidah dan Filsafat Islam, Program sarjana Studi Agama-agama, Program sarjana Tasawut Psikoterapi dan satu Program Studi Strata 2 yaitu Program Magister ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan visi "Menjadi Pusat Kajian dan Pengembangan ilmu-ilmu Ke-Ushuluddin-an dan Pemikiran islam yang unggul di Asia Tenggara Tahun 2025.² Dalam pelaksanaan tugas pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menerapkan beberapa poin yaitu 1) melaksanakan beberapa hal (perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan, pengendalian

¹ Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan Evaluasi Diri Akreditasi SI Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2021, hlm 14

² Fakultas Ushuluddin..., *Laporan Evaluasi Diri...*, hlm 1

dan pengawasan, dan pelaporan yang dijadikan dasar tindak lanjut), 2) fungsi manajemen secara efektif dan efisien, mengantisipasi dan menyelesaikan masalah pada situasi yang tidak terduga, 3) melakukan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah. Upaya meningkatkan mutu, manfaat, kepuasan, keberlanjutan kerjasama pendidikan, penelitian dan PkM Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. mengadakan kerjasama tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional yang relevan dengan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Kerjasama tersebut dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan yang berkesinambungan sebagai tujuan IKT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.³

Sejarah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. 5611 tahun 2017, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang mendapatkan izin penyelenggaraan Pengelola dengan unsur pimpinan Kepala Prodi, Sekretaris prodi dan 2 orang staff. Penerimaan mahasiswa baru dimulai tahun akademik 2018 - 2019.⁴ Pelaksanaan pendidikan dan kurikulum dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi mempedomani KKNI yang telah disusun berdasarkan SK Dekan Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam No 141 tahun 2018 tentang penetapannya Kurikulum KKNI Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Proses pembelajaran di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi bersifat 1) interaktif, 2) holistik, 3) interaktif, 4) saintifik, 5) kontekstual, 6) tematik, 7) efektif, 8) kolaboratif dan 9) berpusat pada mahasiswa. Setiap pengampu mata kuliah sebelum pelaksanaan

³ 'Fakultas Ushuluddin..., Laporan Evaluasi Diri..., hlm 1-2

⁴ Fakultas Ushuluddin..., Laporan Evaluasi Diri..., hlm 14

proses pembelajaran telah membuat program pembelajaran semester (RPS) mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, penilaian hasil capaian pembelajaran yang telah divalidasi dan ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara konsisten.

Struktur Kurikulum Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sebanyak 146 SKS dalam bentuk pengalaman pembelajaran teori/response/tutorial dengan beban kredit 76 SKS (52%), seminar dengan bobot kredit 24 sks (16%), dan praktikum 46 sks atau 32%. Dalam melakukan penilaian pembelajaran di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi berdasarkan 5 prinsip penilaian yaitu 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, 5) transparan yang dilakukan secara integrasi. Instrumen penilaian terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam menciptakan suasana akademik, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi mengadakan kuliah umum, seminar ilmiah dan bedah buku, penelitian dan PkM bersama mahasiswa.⁵ Prodi Tasawuf dan Psikoterapi melakukan pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa dengan sangat puas sebesar 93% dan ditindaklanjuti setiap semester dan digunakan perbaikan proses pembelajaran serta peningkatan hasil pembelajaran. Sistem pendidikan dan pembelajaran di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi telah dikembangkan secara integratif dan simultan, melalui sebuah proses berkelanjutan mengarah kepada pencapaian tujuan dalam upaya menjalankan misi dan mewujudkan visi Fakultas dan saintifik Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

⁵ Fakultas Ushuluddin..., Laporan Evaluasi Diri..., hlm 4

Kurikulum Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi senantiasa melakukan kontrol berupa monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum secara rutin dan berkala dengan melibatkan pihak-pihak terkait berdasarkan rekomendasi dari Lembaga Penjamin Mutu (LPM). Pengembangan tersebut meliputi tujuan, materi/isi, strategi, dan evaluasi dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) sesuai standar KKNI dan SN-DIKTI (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Khusus) dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem dan pengendalian mutu pembelajaran pada program studi tasawuf dan psikoterapi dilakukan oleh Gugus Pengendalian Mutu Prodi (GPMP) sebagai pengendali sekaligus sebagai penjaminan mutu penelitian dan PkM sesuai SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang No: B-448/Un.09/1.2/Kp.07.6/03/2017 yang melakukan pemeriksaan terhadap ketercapaian rencana mutu dan melaporkan kepada dekan melalui Wakil Dekan 1 dan Ketua LPM yang diterbitkan pertahun dan audit internal oleh auditor yang ditugaskan Rektor melalui LPM UIN Raden Fatah Palembang.⁶

2. Visi dan Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi⁷

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berada dalam pembinaa Kementerian Agama Republik Indonesia dan satu-satunya yang ada di Sumsel mempunyai suatu visi dan misi. Adapun visi dari program studi tasawuf dan psikoterapi yaitu: “Menjadi pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya spritual manusia yang Unggul Bidang Terapi, Berjiwa Enterpreneur dan

⁶ Fakultas Ushuluddin ..., Laporan Evaluasi Diri..., hlm 4

⁷ Fakultas Ushuluddin..., Laporan Evaluasi Diri..., hlm 16-17

Berkarakter Islami Tahun 2025 dalam bidang penyehat gangguan penyakit fisik, kejiwaan dan mental dengan pendekatan Alamiah, Ilmiah dan Ilahiah”.

Sedangkan misi dari program studi tasawuf dan psikoterapi di antaranya adalah 1) Menyelenggarakan Program Pendidikan Tinggi yang Unggul dan Kompetitif sebagai Carter ofExcellant. 2) Mengembangkan Kajian atau Penelitian dalam Bidang Psikoterapi yang Berbasis ilmu Tasawuf. 3) Menyelenggarakan Pangabdian Masyarakat dergan Pemberdayaan Masyarakat yang Berbasis ilmiah. 4) Mambangun Kemitraan dengan berbagai Pihak yang dapat Mendukung Percepatan Pengembangan Program Studi.

3. Struktur Kepemimpinan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi⁸

Tabel 5

Struktur Kepemimpinan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

No	Nama		Status/Jabatan
1	H. Ahmd Soleh Sakni, Lc, MA	:	Ketua Prodi
2	Deddy Ilyas	:	Sekretaris Prodi
3	Umi Nur Kholifah, M.Psi, Psikolog	:	Staff Prodi
4	Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag	:	Dosen Tetap
5	Dr. Idrus Al-Kaf, MA	:	Dosen Tetap
6	Dr. Lukmn Nul Hakim, MA	:	Dosen Tetap
7	Yen Fikri Rani, M.Ag	:	Dosen Tetap
8	Nurchalidin, Lc,M.A	:	Dosen Tetap

⁸ Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Laporan Kinerja Kerja Program Studi (LKPS) Akreditasi SI Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi*, 2021

9	Dr. Drs. H. Wijaya M.Psi., Ph.D	:	Dosen Tetap
11	Raden Ayu Erika Septiana, M.Hum	:	Dosen Tetap
11	Sofia Hayati, M.Ag	:	Dosen Tetap
12	Heni Indriyani, MA	:	Dosen Tetap
13	Yulian Rama Prihandiki, MA	:	Dosen Tetap
15	Dr. Dr. Willie Japaries MARS., Ph.,D	:	Dosen Tidak Tetap

B. Persiapan Penelitian

Dalam suatu penelitian mempunyai tahap awal yang harus diadakan atau dipersiapkan oleh peneliti. Adapun prosedur yang harus dilakukan diantaranya:

1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor : B- 1492/Un.09/III.I/PP.07/10/2021 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Oktober 2021 yang ditujukan kepada Kaprodi/Sekprodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan oleh peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel tawakal dan berpikir positif yaitu dengan adanya skala dari kedua variabel tersebut. Variabel tawakal yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu berdasarkan empat aspek

tawakal menurut Ibnu al-Qayyim.⁹ Aspek tersebut yaitu mengetahui tentang Allah, Menetapkan sebab dan akibat, menyandarkan haati hanya kepada Allah dan ketundukan dan kepasrahn hati kepada Allah. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 50 item yang terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable*.

Selanjutnya penulis juga membuat sendiri alat ukur berpikir positif dengan mengacu berdasarkan empat aspek berpikir positif menurut Albrecht.¹⁰ Aspek tersebut yaitu harapan yang positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menilai, penyesuaian diri terhadap kenyataan. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 50 item yang memuat *item favorable* dan *unfavorable*.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data melalui media skala tawakal dan skala berpikir positif ini dilakukan dengan dua tahap, pengambilan data pertama yaitu uji coba skala atau bisa disebut dengan *try out* (TO), kedua pengambilan data penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan alasan penulis membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri dan jenis kedua adalah jenis alat ukur yang sudah terstandar, jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri tanggung jawab mengadakan atau menguji instrumennya agar apabila digunakan

⁹ Yusuf Qardhawi, Ikhlas Dan Tawakal, Jakarta Timur, Istanbul, 2015, hlm 345

¹⁰ Atina Mchmudati dan R. Rachmy Diana, Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif Untuk Menurunkan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa, Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 9 No. 1, 2017, hlm 28

untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut layak untuk digunakan.¹¹ Penulis mengadakan uji coba juga di dasarkan pada pendapat Suryabrat yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba adalah memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu juga kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.¹²

Adapun subjek uji coba (try out) berjumlah 20 orang dan subjek penelitian yaitu 60 orang yang tentunya memenuhi persyaratan tertentu, adapun pelaksanaan uji coba pada tanggal 28 November 2021 dan pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 27-29 Desember 2021. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang di analisis dengan bantuan program *SPSS Version 25.0 for windows*.

1. Validitas Skala dan Seleksi Item

Seleksi *item* dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda *item*, yang diperoleh dari korelasi antar masing-masing *item* dengan skor total *item* sehingga diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur. Menurut Sugiyono batas kritis yang digunakan pada penelitian dengan N 20 yang menggunakan nilai signifikan sebesar 5% adalah 0,444 yang diperoleh dari data statistik.¹³ Jika *item* memiliki indeks daya beda $>0,444$ maka *item* dinyatakan valid sedangkan jika *item* $<0,444$ maka *item* dinyatakan gugur. Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala tawakal yang terdiri dari 50 *item*, maka diperoleh sebanyak 33 *item* yang memenuhi batas minimum sebesar 0,444 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 17 *item* yang tersisa tidak

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 164

¹² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 2..., hlm 55

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta, 2013. hlm 182

mencapai batas minimum 0,444 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Blue Print Sebaran Skala Tawakal Uji Coba (Try Out)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Mengetahui tentang Allah	Mengetahui Asmaul Husna (sifat-sifat) Allah	1*, 3*, 4, 5, 7	2, 6, 8*, 9, 10	10
	Mengetahui Kekuasaan, perlindungan dan pertolongan Allah	12*, 13	11*	3
Menetapkan sebab dan akibat	Keberhasilan/kemaslahatan tergantung dari usaha atau ikhtiar individu	15, 16	14*, 17*	4
	Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah	18, 21*	19*, 20*	4
Menyandarkan hati hanya kepada Allah	Berikhtiar dan bertawakal tanpa mengikat harapan di hatinya	22, 24, 25*	23, 26	5
	Berdoa	27*, 29	28	3
Ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah	Taat atau patuh pada ajaran agama seperti menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah	30, 32, 33*, 36, 38, 40*, 43*, 44	31, 34*, 35*, 37, 39, 41, 42	15
	Menerima segala ketentuan dan ketetapan dari Allah	46, 47, 48, 50	45, 49	6
Jumlah				50

Keterangan *: Item Gugur

Setelah *Item-Item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala tawakal berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Blue Print Sebaran Skala Tawakal Setelah Uji Coba (Penelitian)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Mengetahui tentang Allah	Mengetahui Asmaul Husna (sifat-sifat Allah)	4(2), 5(3), 7(5)	2(1), 6(4), 9(6), 10(7)	7
	Mengetahui Kekuasaan, perlindungan dan pertolongan Allah	13(8)	-	1
Menetapkan sebab dan akibat	Keberhasilan/kemashalatan tergantung dari usaha atau ikhtiar individu	15(9), 16(10)	-	2
	Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah	18(11)	-	1
Menyandarkan hati hanya kepada Allah	Berikhtiar dan bertawakal tanpa mengikat harapan di hatinya	22(12), 24(14)	23(13), 26(15)	4
	Berdoa	29(17)	28(16)	2
Ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah	Taat atau patuh pada ajaran agama seperti menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah	30(18), 32(20), 36(21), 38(23), 44(27)	31(19), 37(22), 39(24), 41(25), 42(26)	10
	Menerima segala ketentuan dan ketetapan dari Allah	46(29), 47(30), 48(31), 50(33)	45(28), 49(32)	6
<i>Jumlah</i>				33

Keterangan (): Penomoran Baru

Begitu juga dengan skala berpikir positif yang terdiri dari 50 *item*. Setelah dilakukan seleksi *item*, maka diperoleh sebanyak 35 *item* yang memenuhi batas minimum 0,444 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan 15 *item* yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,444 dan

dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Blue Print Sebaran Skala Berpikir Positif Uji Coba (*Try Out*)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Harapan yang positif	Memusatkan perhatian pada kesuksesan dan optimis	1, 5*, 6*, 9, 10	2, 3*, 4, 7*, 8	10
	Bijaksana dalam memutuskan suatu persoalan	11, 13*	12*	3
	Membuang jauh perasaan takut akan kegagalan	15*	14, 16	3
Afirmasi diri	Percaya akan kemampuan diri	17*, 18	19, 20	4
	Mengoptimalkan atau memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri	21, 22*, 23	-	3
Pernyataan yang tidak menilai	Berpikir secara rasional dan objektif	24, 25, 26, 27	-	4
	Tidak fanatik dalam menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan	28, 29, 30, 31, 32, 33*	-	6
	Dapat menggambarkan keadaan pada diri sendiri	36*	34, 35, 37*	4
Penyesuaian diri terhadap kenyataan	Menerima Kenyataan hidup	38, 41	39, 40, 42*	5
	Menjauhkan diri dari penyesalan	43, 44, 45		3
	Tidak menyalahkan diri	46, 50	47, 48*, 49*	5
Jumlah				50

Keterangan *: Item Gugur

Setelah *Item-Item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala berpikir positif berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Blue Print Sebaran Skala Berpikir Positif Setelah Uji Coba (Penelitian)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Harapan yang positif	Memusatkan perhatian pada kesuksesan dan optimis	1, 9(5), 10(6)	2, 4(3), 8(4)	6
	Bijaksana dalam memutuskan suatu persoalan	11(7)	-	1
	Membuang jauh perasaan takut akan kegagalan	-	14(8), 16(9)	2
Afirmasi diri	Percaya akan kemampuan diri	18(10)	19(11), 20(12)	3
	Mengoptimalkan atau memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri	21(13), 23(14)	-	2
Pernyataan yang tidak menilai	Berpikir secara rasional dan objektif	24(15), 25(16), 26(17), 27(18)	-	4
	Tidak fanatik dalam menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan	28(19), 29(20), 30(21), 31(22), 32(23)	-	5
	Dapat menggambarkan keadaan pada diri sendiri	-	34(24), 35(25)	2
Penyesuaian diri terhadap kenyataan	Menerima Kenyataan hidup	38(26), 41(29)	39(27), 40(28)	4
	Menjauhkan diri dari penyesalan	43(30), 44(31), 45(32)	-	3

	Tidak menyalahkan diri	46(33), 50(35)	47(34)	3
Jumlah				35

Keterangan () : Penomoran

Baru

2. Uji Reliabilitas Skala dan Seleksi *item*

Reliabilitas dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam suatu pengukuran dapat dipercaya atau konsistensi. Hasil yang diperoleh tersebut dikatakan dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap beberapa subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif atau dominan sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.¹⁴

Peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen yang dalam pengukuran hasilnya dengan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* (α) dengan tujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Per hitungan koefisien *Alpha Cronbach* dapat dilakukan dengan menggunakan Program SPSS for Windows Versi 25.0. Menurut Azwar besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara angka 0 sampai 1. apabila nilai reliabel mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.¹⁵ Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala tawakal dan skala berpikir positif adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 3

¹⁵ Syarifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm 188.

Tabel 10

Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Skala Tawakal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	50

Tabel 11

Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Skala Berpikir Positif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	50

Dari tabel di atas diketahui nilai reliabilitas pada skala tawakal menunjukkan *alpha croanbach* (α) sebesar 0,925 sedangkan pada skala berpikir positif menunjukkan *alpha croanbach* (α) sebesar 0,907. Maka dengan demikian nilai uji reliabilitas pada skala tawakal dan skala berpikir positif di atas mendekati angka 1 dengan demikian dapat dikatakan reliabel.

D. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai rerata data, *Std. Deviation*, nilai minimum, nilai maksimum dan kategorisasi tinggi, sedang serta rendah. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung nilai deskripsi data penelitian. Hasil selengkapnya mengenai

perbandingan mean empirik dan hipotetik pada variabel tawakal dan berpikir positif dapat dilihat secara lengkap dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Deskriptif Statistik Variabel Tawakal dan Berpikir positif
pada Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Variabel	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang diperoleh (hipotetik)				Kategori
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD	
Tawakal	92	130	112,13	9,969	33	132	82,5	16,5	ME>MH
Berpikir Positif	87	140	113,83	12,296	35	140	87,5	17,5	ME>MH

Keterangan:

Minimum: Nilai Terendah

ME: Mean Empirik

Maximum: Nilai Tertinggi

MH: Mean Hipotetik

Standar Deviation: Simpangan Baku

Setelah mendapatkan data tersebut maka langkah selanjutnya yaitu menghitung dan mengelompokkan nilai berdasarkan tiga kategori (tinggi, sedang dan rendah) sebagai berikut:¹⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Mean Empirik dan Mean Hipotetik Tawakal

Secara teoritis, skala tawakal bergerak dari angka 1 hingga 4 dan jumlah *item* yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas adalah berjumlah 33 *item*. Sehingga skor total skala tawakal bergerak dari 33 (33×1) hingga 132 (33×4), dengan mean hipotetik sebesar 82,5 ($((132+33):2)$) dan standar deviasi sebesar 16,5 ($((132-33):6)$). Sedangkan secara empirik skor skala tawakal bergerak dari 92 sampai 130 dengan mean sebesar 112,13 dan standar deviasi sebesar

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi 1, Cet. 20, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm 176

9,969. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor mean empirik subjek penelitian lebih kecil dari skor mean hipotetik subjek penelitian. Hal ini memiliki makna bahwa pada penelitian memang diketahui memiliki tingkat tawakal pada mahasiswa program studi tasawuf dan psikoterapi relatif tinggi.

b. Mean Empirik dan Mean Hipotetik Berpikir Positif

Secara teoritis, skala berpikir positif bergerak dari angka 1 hingga 4 dan jumlah *item* yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas adalah berjumlah 35 *item*. Sehingga skor total skala tawakal bergerak dari 35 (35×1) hingga 140 (35×4), dengan mean hipotetik sebesar 87,5 ($((140+35):2)$) dan standar deviasi sebesar 17,5 ($((140-35):6)$). Sedangkan secara empirik skor skala berpikir positif bergerak dari 87 sampai 140 dengan mean sebesar 113,83 dan standar deviasi sebesar 12,296. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor mean empirik subjek penelitian lebih kecil dari skor mean hipotetik subjek penelitian. Hal ini memiliki makna bahwa pada penelitian memang diketahui memiliki tingkat berpikir positif pada mahasiswa program studi tasawuf dan psikoterapi relatif tinggi.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, linearitas dan hipotesis, adapun analisis datanya di bawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian

normalitas yang umum digunakan adalah teknik *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas menurut versi ini, jika nilai sig > 0,05, maka dapat dinyatakan instrumen variabel berdistribusi normal ataupun sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka dinyatakan instrumen berdistribusi tidak normal.¹⁷

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Tawakal dan Berpikir Positif		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,70622083
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,068
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pada penelitian ini menggunakan *test for devition from linearty* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria linearitas yaitu apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bersifat linearity ataupun sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel itu tidak bersifat linearity.¹⁸

¹⁷ Kamadi, Sunariah dan Nia Siti, *Pasuan Modern Penelitian Kuantitatif*, Sukabumi: Alfabeta, 2013, hlm 117

¹⁸ Kasmadi..., *Pasuan Modern...*, hlm 120

Tabel 14
Deskripsi Hasil Uji Linearitas

Deviation From Linearity							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Positif * Tawakal	Between Groups	(Combined)	7103,28 3	31	229,138	3,531	,001
		Linearity	5416,56 9	1	5416,56 9	83,46 7	,000
		Deviation from Linearity	1686,71 5	30	56,224	,866	,651
	Within Groups		1817,05 0	28	64,895		
	Total		8920,33 3	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui nilai *deviation from linearity* sebesar 0,651 yang melebihi batas krisis *linearity* yaitu $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear pada kedua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tawakal dan berpikir positif bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan taraf Signifikansi $<0,05$. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menentukan hubungan dua variabel yaitu tawakal dan berpikir positif pada Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian untuk mengetahui interpretasi (tingkat hubungan) mengenai tinggi rendahnya koefisien korelasi, maka dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 15
Acuan Interpretasi Koefesien Korelasi ¹⁹

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah/ tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Adapun hasil uji hipotesis antara variabel tawakal dan berpikir positif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Correlations Tawakal dan Berpikir Positif			
		Tawakal	Berpikir Positif
Tawakal	Pearson Correlation	1	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Berpikir Positif	Pearson Correlation	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil data analisis di atas bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel tawakal dan berpikir positif sebesar 0,779 termasuk pada kategori tingkat hubungan yang “Kuat” dengan signifikan 0,000 dimana $p < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tawakal memiliki hubungan dengan berpikir positif pada mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis yang diajukan terbukti.

E. Pembahasan

¹⁹ Kasmadi, Pasuan Modern...., hlm 132

Penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel tawakal dan variabel berpikir positif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tawakal memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,779 dengan berpikir positif pada mahasiswa Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara tawakal dan berpikir positif pada mahasiswa terbukti dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,779, ini berarti sumbangan efektif dari variabel tawakal terhadap variabel berpikir positif ada sebesar 77,9%. Seperti yang telah dijelaskan Sugiyono, interpretasi koefisien korelasi dari 0.60-0.799 tergolong kuat. Maka dalam hal ini tawakal dan berpikir positif memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi tingkat tawakal maka akan semakin tinggi pula pikiran positif mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat tawakal yang relatif rendah maka semakin rendah pula pikiran positif pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tawakal adalah bentuk penyerahan secara keseluruhan, sehingga individu yang menyerahkan segala sesuatu kepada Allah ia tidak akan dekat dengan sifat keraguan dan kemasygulan tentang sesuatu yang sudah menjadi rencana dan keputusan Allah. Dari pernyataan ini telah menjelaskan bahwa individu yang bertawakal adalah individu yang terhindar dari suatu sifat keraguan atau

pemikiran yang tidak baik. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa individu yang bertawakal adalah individu yang memiliki pola pikir yang baik.

Penelitian ini juga di dukung oleh pernyataan Elfida, yang meneliti tentang adanya hubungan antara keyakinan religius dengan kebahagiaan pada orang dewasa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara keyakinan dalam beragama atau religius dalam memperoleh kebahagiaan hidup pada orang dewasa. Dari keyakinan religiusitas memberikan kontribusi sebesar 16,08% terhadap kebahagiaan yang dirasakan seseorang.²⁰ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Imam Ibnul Qayyim aspek-aspek dari sikap tawakal di antaranya mengetahui tentang Allah yang memuat sifat-sifatnya (Asmaul-husna), kekuasaan, perlindungan, kemandirian serta kembalinya segala urusan baik di dunia maupun akhirat hanya kepada ilmu-Nya serta yang terjadi atas rencana dan ketentuan-Nya. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tingkat pemahaman agama yang baik dapat mempengaruhi kebahagiaan ataupun ketenangan serta untuk dapat meningkatkan tawakal dengan mengetahui tentang Allah termasuk sifat-sifat dan kekuasaan-Nya.

Pernyataan bentuk tawakal selanjutnya yaitu menyandarkan hati hanya kepada Allah Swt. dan merasa tenang saat bergantung kepada-Nya. Bentuk dari tawakal ini ialah bagaimana individu dalam berikhtiar dan bertawakal tanpa mengikat harapan itu di hatinya, sehingga individu akan terjauh dari kegelisahan, kekecewaan ataupun frustrasi. Sehingga dapat dikatakan bentuk tawakal ini juga mengarah kepada husnuzhon dengan terhindar dari perasaan kekhawatiran tentang segala sesuatu yang sudah di rencanakan-Nya.

²⁰ Elfida, 'Hubungan Antara Keyakinan Religius Dengan Kebahagiaan Pada Orang Dewasa',Pekan Baru, *Jurnal Psikologi*, 2008, hlm 12

Bentuk tawakal selanjutnya mengarah kepada pendapat Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa seberapa besar husnuzhanmu kepada Rabbmu dan pengharapanmu terhadap-Nya, maka sebesar itu pula tawakalmu kepada Rabbmu. Maka salah seorang di antara mereka ada yang menafsirkan tawakal dengan husnuzhan kepada Allah. Adapun *tahqiq* atau penetapannya ialah bahwa husnuzhan kepada Allah menuntut seseorang untuk bertawakal kepada-Nya.²¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa tawakal adalah kedudukan-kedudukan agama serta kemuliaan di antara kemuliaan kaum yang memiliki keyakinan, bahkan ia berada pada posisi yang tinggi dari derajat para muqarrabin. Tawakal sebagaimana dikatakan Imam Ibnu al-Qayyim adalah separuh agama, sedangkan sisanya adalah inabah. Sebagaimana firman Allah Yang berbunyi :²²

عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

Artinya: *“Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku berinabah. (Qs. Hud:88)*

Sesungguhnya agama adalah ibadah dan isti’anah, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: *Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-mu kami meminta pertolongan. (Qs.Al-Fatihah:5)*

²¹ Yusuf Qardhawi, *Ikhlas Dan Tawakal*, hlm 230-234

²² Yusuf Qardhawi, *Ikhlas dan Tawakal*, hlm 205

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Abu Sa'id Al-Kharraj berkata tawakal adalah keraguan tanpa kepercayaan dan kepercayaan tanpa keraguan. Maksudnya adalah ikhtiarnya dalam melakukan usaha zahir dan batin, rasa percayanya kepada Musabbib (yang membuat sebab) dan kecondongan hatinya kepada-Nya. Sementara hatinya sama sekali tidak ragu terhadap-Nya dan ikhtiarnya tidak pernah berhenti dalam melakukan usaha yang mengantarkan kepada keridhan-Nya. Para ulama pun telah bersepakat bahwa tawakal tidak menafikan Qiyam bil Asbab (melakukan usaha) jadi tidak sah tawakal kecuali disertai dengan ikhtiar, jika tidak disertai ikhtiar maka tawakal tersebut batal dan rusak.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Individu yang menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah dan ridho dengan segala kehendak-Nya adalah individu yang menyakini tawakal. individu yang menyakini tawakal juga adalah individu yang berhati ikhlas atas segala sesuatu yang terjadi ia tidak akan takut terhadap masa depannya, tidak kaget dengan segala hal yang telah Allah berikan kepada diri individu. Individu yang bertawakal dipenuhi oleh ketenangan dan ketentraman hati, karena ia yakin akan keadilan dari Allah. Oleh sebab itu, Islam mengatakan bahwa iman harus disertakan dengan tawakal. sebagaimana firman Allah Yang berbunyi :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا

دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

²³ Yusuf Qardhawi, *Ikhlās Dan Tawakal*, Jakarta Timur, Istanbul, 2015, hlm 225-226

Artinya: *“Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah di beri nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya, niscaya kamu akan menang. Dan bertakwallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman”.* (QS. Al-Maidah:23).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tawakal adalah menyerahkan diri sepenuh hati, sehingga tiada beban psikologis yang dirasakan seperti keraguan, kekhawatiran, terhindar dari prasangka buruk dan seterusnya. Dengan berusaha untuk tawakal, emosi individu akan stabil sehingga tercipta ketenangan dan ketentraman hati apabila sedang menghadapi sebuah permasalahan yang terkadang membuatnya berpikir yang tidak-tidak, menimbulkan emosi dan melelahkan jiwa dan raga. Ketika individu sanggup dalam menghadapi ketidakberdayaan atau tekanan hidup dengan kondisi emosi yang terkendali maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki stabilitas emosi yang baik. Sehingga dalam hal ini tawakal dapat menjadikan seseorang khususnya mahasiswa untuk memiliki pola pikir yang baik atau biasa disebut dengan berpikir positif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di lapangan bahwa tingkat tawakal pada mahasiswa berkategori tinggi, karena terdapat mahasiswa yang selalu mencoba untuk bertawakal yang memiliki ciri seperti melakukan ikhtiar, do'a dan tidak terlalu berharap lebih atas sesuatu yang telah di usahakannya. Karena baginya, jika terlalu berharap dapat memungkinkan dia untuk kecewa atas sesuatu yang telah didapatkannya baik itu positif atau bahkan kurang baik serta kurang maksimal. Sehingga dalam hal ini individu mencoba untuk memiliki

tingkat pemikiran yang positif, karena dengan berpikir positif itu akan membuatnya jauh merasa tenang dan akan terhindar dari kekhawatiran atas apa yang telah diikhtiarkannya serta memasrahkan diri dengan menjadikan Allah sebagai tempat pengharapan dan wakil dalam mengurus urusan duniawi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik koefisien korelasi dalam hipotesis pada variabel tawakal dan berpikir positif diperoleh sebesar 0,779 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis terbukti ada hubungan antara tawakal dan berpikir positif dengan kategori signifikan (kuat) pada Mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang.